TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI KELAS V UPTD SD NEGERI 078131 NIKOOTANODAO

Yarman Berkat Kurniawan Laoli[1], Adieli Laoli[2]
Universitas Nias
e-mail: berkatlaoli594@gmail.com, laoliadieli65@gmail.com3

Diterima: *04/09/2026*; Direvisi: *13/10/2026*; Diterbitkan: *17/102026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 16 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 59,62% pada siklus I menjadi 83,66% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 54,53% menjadi 82,66%. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 53,12 pada kondisi awal menjadi 63,06 pada siklus I dan 84,56 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 31,25% pada kondisi awal menjadi 56,25% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi permasalahan lingkungan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning,* hasil belajar, IPAS, permasalahan lingkungan

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Natural and Social Sciences (IPAS), particularly on environmental issues, due to teacher-centered instruction. It aimed to describe the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model and the improvement in learning outcomes among Grade V students at UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The participants were 16 students. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and documentation. Data were analyzed qualitatively and quantitatively by calculating mean scores and classical learning mastery percentages. The findings showed that teacher activity increased from 59.62% in Cycle I to 83.66% in Cycle II, while student activity increased from 54.53% to 82.66%. The mean learning outcome score increased from 53.12 at baseline to 63.06 in Cycle I and 84.56 in Cycle II. Classical learning mastery also improved from 31.25% at baseline to 56.25% in Cycle I and 87.5% in Cycle II. Therefore, implementing PBL improved the learning process and student learning outcomes on environmental issues.

Keywords: Problem-Based Learning, learning outcomes, IPAS (Natural and Social Sciences), environmental issues

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Fentari et al. (2023) menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik. Sejalan dengan itu, Fauzi et al. (2022) membahas pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan dalam membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi permasalahan lingkungan secara khusus menuntut peserta didik untuk mengenali kondisi lingkungan, memahami penyebab permasalahan, menganalisis dampak, serta menentukan alternatif penyelesaian. Dengan demikian, pembelajaran materi ini tidak cukup dilakukan melalui penjelasan lisan dan pemberian tugas yang menekankan hafalan. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati permasalahan, mengemukakan pendapat, bertukar informasi, dan menyusun solusi berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif diharapkan dapat membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Mboa dan Ajito (2024) membahas peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan Sidiq et al. (2020) mengkaji hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya memperhatikan hasil belajar beserta faktor pembelajaran yang berkaitan dengannya. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif, yaitu penguasaan peserta didik terhadap materi permasalahan lingkungan yang diukur melalui tes. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Namun, pencapaian hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang didominasi penjelasan guru dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman dan interaksi. Nisak et al. (2024) mengkaji peningkatan hasil belajar IPAS melalui model *mind mapping* berbantuan media VINTAMI, yang menunjukkan adanya alternatif model pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi. Sementara itu, Nono et al. (2025) membahas penerapan PBL berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan model dan dukungan pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif, bukan hanya menerima informasi yang disampaikan guru.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam observasi awal pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

pada guru sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan daripada terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Peserta didik juga belum optimal dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi dengan permasalahan lingkungan di sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman terhadap materi belum berkembang secara optimal. Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik, hanya 5 orang atau 31,25% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65, sedangkan 11 orang atau 68,75% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang dicapai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Rusman (2016) menjelaskan tahapan PBL yang meliputi orientasi peserta didik terhadap masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Syamsidah dan Suryani (2018) juga membahas PBL sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah. Selain itu, Ramadhani et al. (2024) mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Meskipun berangkat dari konteks pembelajaran yang berbeda, kajian tersebut memberikan landasan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam proses berpikir dan penyelesaian masalah.

Dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Fitriani et al. (2024) mengkaji penerapan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lola et al. (2024) melaporkan penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, sedangkan Riwu et al. (2025) mengkaji peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model yang sama. Penelitian Cintami dan Arwin (2025) menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS dari 76,32 pada siklus I menjadi 87,82 pada siklus II. Pratiwi dan Farida (2024) juga melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS di kelas V dari 70,33 menjadi 89,79 setelah penerapan PBL. Selanjutnya, Nugraha et al. (2026) melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS di kelas V dari 73,1 menjadi 89,6. Arvianto dan Nurhayati (2026) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa penerapan PBL berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Ismi et al. (2026) juga mengkaji pengaruh PBL terhadap hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar. Sementara itu, Fitri et al. (2026) mengkaji PBL yang dipadukan dengan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai penelitian tersebut memberikan dasar empiris bagi penerapan PBL dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas penerapan PBL dalam berbagai mata pelajaran dan materi, penelitian ini berfokus pada permasalahan lingkungan dalam pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Fokus tersebut penting karena materi permasalahan lingkungan menuntut peserta didik menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata di sekitarnya. Selain menilai perubahan hasil belajar kognitif, penelitian ini juga mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran dapat ditelaah melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu pelaksanaan tindakan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus agar hasil pengamatan pada setiap siklus dapat menjadi dasar refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Berbeda dari penelitian yang menggabungkan PBL dengan model atau pendekatan lain, penelitian ini menerapkan PBL sebagai model utama untuk memperbaiki pembelajaran pada materi yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan serta menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi permasalahan lingkungan. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada 21 Mei–20 Juni 2026 di UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

Subjek penelitian adalah 16 peserta didik kelas V semester II tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas 7 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, yaitu rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menjadikan permasalahan lingkungan sebagai konteks pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan pada setiap siklus. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media presentasi, instrumen tes hasil belajar, dan lembar observasi berdasarkan tahapan PBL. Tahap tindakan dilakukan melalui pembelajaran yang mencakup orientasi peserta didik terhadap masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Tahap observasi dilakukan oleh guru wali kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan dengan menelaah hasil observasi dan tes pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik pada materi permasalahan lingkungan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan PBL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan refleksi untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran serta perubahan aktivitas guru dan peserta didik selama penelitian. Analisis kuantitatif

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil belajar, persentase aktivitas guru dan peserta didik, serta ketuntasan klasikal. Persentase aktivitas dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah seluruh peserta didik, kemudian dikalikan 100%.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas guru dan peserta didik masing-masing mencapai sekurang-kurangnya 80% serta minimal 80% peserta didik mencapai KKTP sebesar 65. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada akhir siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik belum terlibat secara optimal dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dipelajari. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data awal hasil belajar menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65, sedangkan 11 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas pada kondisi awal adalah 53,12 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dilakukan melalui penerapan model PBL dalam dua siklus.

Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Penerapan PBL dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, bekerja secara individu maupun kelompok, mengumpulkan informasi, mendiskusikan alternatif pemecahan, menyajikan hasil, serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Selama tindakan berlangsung, guru wali kelas V melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Rekapitulasi hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas guru	**59,62%**	**83,66%**	**24,04 poin persentase**
Aktivitas peserta didik	**54,53%**	**82,66%**	**28,13 poin persentase**

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru meningkat dari 59,62% pada siklus I menjadi 83,66% pada siklus II, atau naik sebesar 24,04 poin persentase. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 54,53% menjadi 82,66%, atau naik sebesar 28,13 poin persentase. Pada siklus I, kedua aspek tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

telah melampaui indikator yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan keterlibatan peserta didik selama penerapan PBL.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Selain mengamati aktivitas pembelajaran, penelitian ini menganalisis hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Analisis dilakukan berdasarkan rata-rata nilai, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP, serta persentase ketuntasan klasikal. Rekapitulasi hasil belajar tersebut disajikan pada Tabel 2.

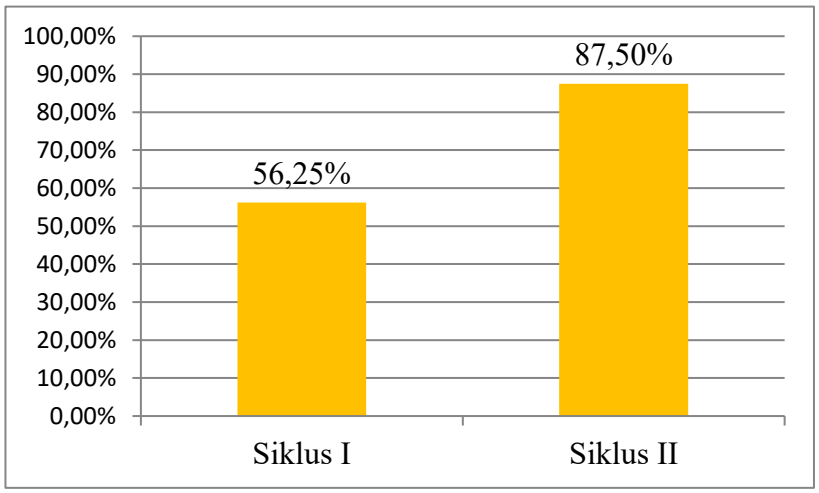
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	53,12	63,06	84,56
Peserta didik tuntas	5	9	14
Peserta didik belum tuntas	11	7	2
Ketuntasan klasikal	31,25%	56,25%	87,50%
Ketidaktuntasan klasikal	68,75%	43,75%	12,50%

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara bertahap setelah penerapan PBL. Pada kondisi awal, rata-rata nilai sebesar 53,12 dengan 5 peserta didik mencapai ketuntasan. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 63,06 dan jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 9 orang atau 56,25%. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 84,56 dengan 14 peserta didik mencapai ketuntasan atau sebesar 87,50%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 2 orang atau 12,50%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Dibandingkan dengan kondisi awal, rata-rata nilai meningkat sebesar 31,44 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 56,25 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi bersamaan dengan perbaikan aktivitas pembelajaran selama pelaksanaan tindakan. Untuk memperjelas perubahan ketuntasan klasikal pada setiap tahap penelitian, data tersebut disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik
Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

Gambar 1 memperlihatkan kecenderungan peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal hingga siklus II. Ketuntasan meningkat dari 31,25% pada kondisi awal menjadi 56,25% pada siklus I, kemudian mencapai 87,50% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik yang mencapai KKTP setelah tindakan pembelajaran diperbaiki secara bertahap. Capaian akhir sebesar 87,50% juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan, telah terpenuhi.

Rekapitulasi Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan dua aspek utama, yaitu aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas guru dan peserta didik digunakan untuk menilai perbaikan proses pembelajaran, sedangkan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar. Perbandingan capaian akhir dengan indikator keberhasilan penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Indikator Keberhasilan pada Siklus II

Indikator	Hasil siklus II	Kriteria keberhasilan	Status
Aktivitas guru	83,66%	≥80%	Tercapai
Aktivitas peserta didik	82,66%	≥80%	Tercapai
Ketuntasan klasikal	87,50%	≥80%	Tercapai

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Aktivitas guru mencapai 83,66%, aktivitas peserta didik mencapai 82,66%, dan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Ketiga capaian tersebut telah melampaui batas minimal yang ditetapkan. Dengan demikian, tindakan melalui penerapan PBL memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan pelaksanaan siklus dapat dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan menunjukkan perbaikan proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Pada kondisi awal, pembelajaran masih didominasi penjelasan guru, sedangkan kesempatan peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok masih terbatas. PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menyusun alternatif penyelesaian. Perubahan tersebut sesuai dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah sebagai dasar kegiatan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2016) dan Syamsidah dan Suryani (2018). Dengan demikian, penerapan PBL menjadi alternatif tindakan yang relevan dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini.

Perbaikan proses pembelajaran tercermin dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru meningkat dari 59,62% pada siklus I menjadi 83,66% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 54,53% menjadi 82,66%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dan keterlibatan peserta didik semakin berkembang. Dalam PTK, perubahan ini penting karena hasil observasi menjadi dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Cintami dan Arwin (2025), yang melaporkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas peserta didik setelah penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan PBL tidak hanya dilihat dari nilai

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

akhir, tetapi juga dari perbaikan proses pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar.

Peningkatan aktivitas peserta didik juga relevan dengan tujuan pembelajaran materi permasalahan lingkungan. Materi ini memerlukan keterlibatan aktif untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sehari-hari. Ketika peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mendiskusikan alternatif penyelesaian, mereka memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi dan membangun pemahaman berdasarkan masalah yang dihadapi. Ramadhani et al. (2024) membahas PBL sebagai model yang berorientasi pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun kajian tersebut berfokus pada pembelajaran matematika, prinsip pembelajaran berbasis masalah relevan untuk menjelaskan pentingnya aktivitas analisis dan penyelidikan dalam pembelajaran. Namun, karena penelitian ini tidak mengukur kemampuan berpikir kritis atau pemecahan masalah menggunakan instrumen tersendiri, peningkatan kedua kemampuan tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai hasil yang telah terbukti secara langsung.

Perbaikan proses pembelajaran diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 53,12 pada kondisi awal menjadi 63,06 pada siklus I dan 84,56 pada siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 65 bertambah dari 5 orang pada kondisi awal menjadi 9 orang pada siklus I dan 14 orang pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal meningkat dari 31,25% menjadi 56,25%, kemudian mencapai 87,50% pada siklus II. Capaian akhir tersebut melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pelaksanaan PTK di kelas yang diteliti diikuti oleh peningkatan pencapaian hasil belajar, baik berdasarkan rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik PBL yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi melalui penyelesaian permasalahan. Dalam pembelajaran materi permasalahan lingkungan, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga diarahkan untuk mengenali masalah, mendiskusikan informasi yang relevan, dan merumuskan penyelesaian. Proses tersebut memberikan konteks bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Mboa dan Ajito (2024) juga mengkaji penggunaan PBL dalam upaya meningkatkan hasil belajar, sedangkan Lola et al. (2024) dan Riwu et al. (2025) melaporkan penerapan model tersebut pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Meskipun berbeda dalam mata pelajaran dan materi, penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan empiris terhadap penggunaan PBL sebagai alternatif pembelajaran untuk mendorong pencapaian hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cintami dan Arwin (2025), Pratiwi dan Farida (2024), serta Nugraha et al. (2026), yang melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS setelah penerapan PBL pada peserta didik sekolah dasar. Kesamaan utamanya terletak pada penggunaan PBL untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus materi permasalahan lingkungan, subjek kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao, serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam dua siklus tindakan. Perbedaan konteks tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan PBL pada situasi pembelajaran yang spesifik, tanpa menganggap hasil satu kelas dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh sekolah dasar.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,66%, aktivitas peserta didik mencapai 82,66%, dan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Seluruh indikator

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

tersebut telah melampaui batas minimal 80%. Hasil ini menjadi dasar untuk menyatakan bahwa tindakan yang diberikan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini merupakan PTK pada satu kelas dengan 16 peserta didik dan tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar perlu ditafsirkan dalam konteks perbaikan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan, bukan sebagai bukti bahwa PBL merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat mempertimbangkan PBL sebagai alternatif untuk mengatasi pembelajaran IPAS yang masih berpusat pada guru, khususnya pada materi yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Penerapan model ini perlu didukung oleh pemilihan masalah yang sesuai dengan pengalaman peserta didik, petunjuk penyelidikan yang jelas, pembagian tugas kelompok yang terarah, serta pendampingan guru selama proses diskusi dan penyajian hasil. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah, memperpanjang waktu pengamatan, dan menggunakan instrumen tambahan untuk mengkaji keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan PBL dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh berdasarkan proses pembelajaran dan beragam capaian belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi permasalahan lingkungan pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas guru sebesar 59,62% dan rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 54,53%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pada Siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 83,66% dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82,66%. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, mencari dan mengolah informasi, menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menentukan alternatif pemecahan masalah.

Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 53,12, kemudian meningkat menjadi 63,06 pada Siklus I dengan ketuntasan klasikal 56,25%, dan meningkat kembali menjadi 84,56 pada Siklus II dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata membantu peserta didik memahami materi permasalahan lingkungan secara lebih bermakna. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal 87,5%, yang telah melampaui indikator keberhasilan 80%, maka penerapan *Problem Based Learning* dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Arvianto, S., & Nurhayati. (2026). Efektivitas model Problem Based Learning untuk peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 248–259. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47304

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

Cintami, A. A., & Arwin. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 232–245. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25521

Fauzi, I., Fajar, C., Atika, U., & Dayanti, D. (2022). Supervisi pendidikan: Sebuah inovasi pengembangan profesionalisme guru. Klik Media.

Fentari, R., Ermawati, E., & Primawati, Y. (2023). Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik melalui model kooperatif tipe picture and picture. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 3618–3626. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23001

Fitri, T. E., Hasibuan, R. I., & Rosdiana, I. (2026). Model Problem Based Learning berbasis pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 344–353. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/58540

Fitriani, F., Asti, A. S. W., & Umar, U. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pinisi Journal PGSD, 4*(2), 748–757. https://doi.org/10.70713/pjp.v4i2.57702

Ismi, R., Rahmi, R., & Ibrahimi, R. (2026). Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN 19 Banda Aceh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 150–161. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46221

Leonard. (2019). Model dan metode pembelajaran di kelas (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Lola, M. T., Katuuk, D. A., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(7), 132–138. https://doi.org/10.5281/zenodo.11032118

Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education, 6*(2), 12296–12301. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4051967

Nisak, H., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2024). Meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD melalui model pembelajaran mind mapping berbantuan media VINTAMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 1758–1767. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2545

Nono, G. A., Sudirman, & Robo, S. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas X SMAN 4 Kupang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP), 6*(1), 1–7. https://doi.org/10.30596/jppp.v6i1.21765

Nugraha, C. E., Zuryanty, Fitria, Y., & Sukma, E. (2026). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 186–195. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47521/26293

Pratiwi, O. W., & Farida, S. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 8

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632

Padang Panjang Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 6137–6146. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15353

Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Efektivitas model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 7*, 724–730. https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/3023

Riwu, E. I., Sampe, M., & Devi, R. A. (2025). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SD GMIT Namosain. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(3), 1552–1557. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i3.1047

Rusman. (2016). Model-model pembelajaran (Ed. ke-2). PT Raja Grafindo Persada.

Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan minat belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring. *Progres Pendidikan, 1*(3), 243–250. https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.31

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku model problem based learning (PBL): Mata kuliah pengetahuan bahan makanan*. Deepublish.

Yuliastanti, D., & Zuhdi, U. (2014). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(2), 1–10. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10594

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.15632